

PELAKSANAAN SUPERVISI OBSERVASI KELAS KEPALA SEKOLAH UNTUK PENINGKATAN KINERJA GURU DI SMK NEGERI 2 SURABAYA

Rr. Pramita Surya Hasanah 091714242

Program Studi Manajemen Pendidikan, Fakultas Ilmu Pendidikan, Universitas Negeri Surabaya

E-mail: rorozakiy@rocketmail.com

Muhamad Sholeh

Program Studi Manajemen Pendidikan, Fakultas Ilmu Pendidikan, Universitas Negeri Surabaya

E-mail: muhamadsholeh27@yahoo.co.id

Abstrak

Abstrak: Kegiatan guru terfokus pada terselenggaranya pembelajaran bagi siswa secara efektif; dan pembelajaran yang efektif hanya mungkin berlangsung di kelas-kelas yang diciptakan sedemikian rupa oleh guru-guru yang memiliki kemampuan profesional yang tinggi. Kegiatan supervisi diharapkan mampu meningkatkan kinerja guru agar harapan seluruh komponen bangsa benar-benar tercapai yaitu peningkatan kualitas pendidikan. Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui: (1) Pelaksanaan teknik supervisi observasi kelas yang diterapkan oleh kepala sekolah dalam rangka pembinaan guru-guru di SMK Negeri 2 Surabaya; (2) Persepsi guru terhadap pelaksanaan supervisi observasi kelas di SMK Negeri 2 Surabaya; (3) Hambatan-hambatan yang diperoleh kepala sekolah dalam pelaksanaan supervisi. Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif dengan metode deskriptif. Data yang diperoleh dalam penelitian ini berasal dari hasil wawancara dengan informan, observasi dan dokumentasi yang dilakukan oleh peneliti. Informan dari penelitian ini adalah kepala sekolah, wakil kepala sekolah dan ketua program. Pada teknik pengabsahan data, penelitian ini lebih sering dilakukan melalui triangulasi sumber data. Peneliti menganalisis data melalui alur reduksi data, penyajian data, dan verifikasi data. Temuan dari penelitian ini menunjukkan bahwa: (1) Pelaksanaan supervisi dilakukan secara terjadwal sebanyak dua kali selama satu semester melalui teknik observasi kelas dengan mempersiapkan lembar observasi penilaian serta menghimbau guru untuk mempersiapkan perangkat mengajar; (2) Persepsi guru terhadap pelaksanaan supervisi oleh kepala sekolah mendapat tanggapan yang positif. Dengan persepsi dari berbagai faktor yang diterima guru, mempengaruhi kinerja pada proses pembelajaran; (3) Hambatan yang dialami kepala sekolah ini diperoleh dari guru dan dari kepala sekolah sendiri yaitu guru masih belum siap untuk disupervisi dan jadwal kepala sekolah yang padat.

Kata kunci: observasi kelas, kinerja guru

Abstract: Teacher activities focused on the implementation of effective learning for students, and effective learning may take place only in the classes that are created in such a way by teachers who have high professional ability. Supervision activities are expected to improve the performance of teachers to the expectations of all components actually achieved, namely improving the quality of education. This study aims to describe the focus of the research include: 1) Implementation of classroom observation supervision techniques applied by the head master in order to develop the teachers at SMK Negeri 2 Surabaya; 2) Perception of teachers to supervise the implementation of classroom observation at SMK Negeri 2 Surabaya; 3) Barriers obtained head master in the implementation of supervision. This study used a qualitative approach with descriptive methods. The data obtained in this study came from interviews with informants, observation and documentation conducted by the researcher. Informants of this research is the head master, deputy head master and head of the program. In the data validation techniques, this research is more often done through triangulation of data sources. Researchers analyzed data flow through data reduction, data display, and verification of data. The findings of this study indicate that: 1) The supervision is done on a scheduled basis twice a semester through classroom observation techniques to prepare the assessment observation sheet and urged teachers to prepare teaching device; 2) Perception of teachers on the implementation of the supervision by the head master gets response positive. With the perception of teachers received various factors, affect the performance of the learning process; 3) Barriers experienced principals is obtained from the teacher and from school head teachers themselves are still not ready to be supervised and hectic schedule of school head master.

Keywords : classroom observations , teacher performance

PENDAHULUAN

Perkembangan ilmu pengetahuan dan teknologi yang semakin pesat menjadi perhatian lembaga pendidikan untuk menyesuaikan dengan arus perkembangan jaman. Lulusan suatu sekolah harus sesuai dengan tuntutan perkembangan dalam dunia usaha. Personil sekolah yang kemampuannya memadai menjadi persyaratan utama terwujudnya pendidikan yang berkualitas. Guru merupakan jajaran terdepan dalam menentukan kualitas standar lulusan suatu lembaga pendidikan, tentunya faktor utama yang berpengaruh dalam hal ini adalah pemimpin yaitu peran kepala sekolah. Guru setiap hari bertatap muka dengan peserta didik dalam proses pembelajaran. Karena itu guru yang berkualitas sangat dibutuhkan oleh setiap lembaga pendidikan.

Undang-undang Nomor. 20 tahun 2003 menyatakan bahwa, pendidikan nasional bertujuan menjamin mutu pendidikan dalam rangka mencerdaskan kehidupan bangsa dan mengembangkan manusia Indonesia seutuhnya, yaitu manusia yang beriman dan bertaqwa terhadap Tuhan Yang Maha Esa dan berbudi pekerti luhur, memiliki pengetahuan dan keterampilan, kesehatan jasmani dan rohani, kepribadian yang mantap dan mandiri serta rasa tanggung jawab kemasyarakatan dan kebangsaan

Sesuai dengan BPSNP.Peraturan Menteri Pendidikan Nasional Nomor. 13 Tahun 2009. Tanggal, 4 Maret 2009 bahwa, menghadapi tantangan global utamanya persaingan ekonomi yang semakin ketat dan dari tuntutan dunia kerja yang juga berkembang semakin tinggi, maka harus selalu dilakukan upaya peningkatan kualitas sumber daya manusia termasuk peningkatan mutu tamatan SMK Negeri 2 Surabaya, ada 10 Program Keahlian yang akan memasuki dunia kerja. Disamping itu pula pengembangan kurikulum (KTSP), model-model pembelajaran, serta

peningkatan mutu sarana dan prasarana hingga sistem penilaian hasil belajar sesuai dengan Badan Penilaian Standar Nasional Pendidikan.

Guru sebagai ujung tombak dalam proses peningkatan kualitas pendidikan, secara internal dan eksternal harus memacu diri dalam meningkatkan kinerjanya. Untuk itu diperlukan pula kepemimpinan yang dapat menjalin dan berkomitmen yang kuat antara kepala sekolah dengan guru dan peserta didik dalam rangka mencapai tujuan pendidikan, guna peningkatan kualitas dalam hal pendidikan, yang akhirnya bermuara pada terciptanya sumberdaya manusia yang berkualitas. Bagi penyelenggaraan pendidikan, keseluruhan proses manajemen, termasuk pengawasan, menentukan kualitas proses dari hasil kegiatan itu sendiri. Salah satu bentuk pengawasan di dalam kegiatan pendidikan adalah supervisi pendidikan. Bila manajemen berbicara tentang proses pengembangan organisasi pendidikan secara situasional, maka hal itu tidak bisa dilepaskan dari manajemen pendidikan yang ada di sekolah dan dilaksanakan oleh kepala sekolah. Kepala sekolah memiliki sejumlah fungsi dan tugas, terutama sebagai pengatur dan pengelola manajerial sekolah secara keseluruhan, termasuk hal pembinaan guru-gurunya.

Bagi para guru yang kurang mampu dalam melaksanakan tugasnya mengajar, maka kepala sekolah melakukan pengawasan dan pembinaan pengawasan terhadap kinerja guru tersebut. Tetapi hal yang demikian ini oleh para guru disikapi dengan perasaan yang berat dan dianggap sebagai beban. Pengajaran dengan supervisi kunjungan kelas yang dilakukan oleh kepala sekolah, supervisi dipandang sebagai sesuatu yang menakutkan, sehingga sering dihindarinya dan terpaksa menerima proses supervisi dari kepala sekolah. Dengan adanya anggapan yang seperti inilah

sehingga supervisi yang dilakukan oleh kepala sekolah menjadikan hal yang sangat tidak disukai oleh guru. Dari uraian di atas, hal inilah yang mendorong peneliti untuk mengadakan penelitian di SMK Negeri 2 Surabaya dan mengupayakan pendekatan terhadap Kepala Sekolah maupun guru.

Oleh karena itu peneliti ingin mengetahui dan menggali informasi tentang pelaksanaan supervisi observasi kelas kepala sekolah. Sehingga sekolah ini berhasil meningkatkan kinerja guru pada proses pembelajaran, dengan judul penelitian. “Pelaksanaan Supervisi Observasi Kelas Kepala Sekolah Untuk Peningkatan Kinerja Guru di SMK Negeri 2 Surabaya”

Penelitian ini akan menjawab fokus penelitian dengan mendeskripsikan supervisi observasi kelas kepala sekolah untuk peningkatan mutu pengajaran guru. Untuk menyesuaikan fokus penelitian di atas, maka penelitian ini difokuskan pada: Pelaksanaan teknik supervisi observasi kelas yang diterapkan oleh kepala sekolah dalam rangka pembinaan guru-guru di SMK Negeri 2 Surabaya yang meliputi; Persepsi guru terhadap pelaksanaan supervisi observasi kelas di SMK Negeri 2 Surabaya; Dan hambatan-hambatan yang diperoleh kepala sekolah dalam pelaksanaan supervisi.

METODE

Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif dengan metode deskriptif. Data yang diperoleh dalam penelitian ini berasal dari hasil wawancara dengan informan, observasi dan dokumentasi yang dilakukan oleh peneliti. Informan dari penelitian ini adalah kepala sekolah, wakil kepala sekolah dan ketua program. Pada teknik pengabsahan data, penelitian ini lebih sering dilakukan melalui triangulasi sumber data. Peneliti menganalisis data melalui alur reduksi data, penyajian data, dan verifikasi data.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Hasil temuan penelitian didapatkan dengan acuan dari fokus penelitian yang dihasilkan dari melakukan observasi awal dalam *study* pendahuluan dan wawancara secara semi terstruktur dengan subjek inti dan salah satu subjek pendukung.

Peneliti mengungkapkan beberapa hasil temuan dari tiga fokus penelitian yang ada dalam penelitian ini. Penjelasan dari hasil temuan penelitian, dipaparkan seperti berikut ini.

1. Pelaksanaan Teknik Supervisi Observasi Kelas yang Diterapkan Oleh Kepala Sekolah dalam Rangka Pembinaan Guru-guru di SMK Negeri 2 Surabaya.

Fokus pertama yaitu pelaksanaan teknik supervisi observasi kelas oleh kepala sekolah dalam rangka pembinaan guru-guru di SMK Negeri 2 Surabaya maka didapatkan temuan hasil penelitian diantaranya sebagai berikut, bahwa:

- a. Persiapan yang dilakukan kepala sekolah dengan menyiapkan lembar penilaian yang isinya tidak begitu rinci.
- b. Pelaksanaan supervisi oleh kepala sekolah dilakukan melalui teknik observasi kelas karena dengan demikian kepala sekolah dapat mengetahui secara langsung bagaimana guru tersebut mengajar dan bagaimana persiapan-persiapan pengajarannya. Pelaksanaan supervisi dilakukan secara terjadwal sebanyak dua kali dalam satu semester. Dan pelaksanaannya dilakukan secara mendadak dan tiba-tiba dengan menghimbau seluruh guru untuk mempersiapkan perangkat pembelajaran yang meliputi, silabus, RPP, buku ajar, daftar hadir siswa, dan jurnal.

2. Persepsi Guru Terhadap Pelaksanaan Supervisi Observasi Kelas di SMK Negeri 2 Surabaya.

Fokus kedua yaitu persepsi guru terhadap pelaksanaan supervisi oleh kepala sekolah mendapat tanggapan yang positif dan merespon dengan baik, dalam supervisi ini persepsi merupakan penilaian terhadap apa yang mereka rasakan dan peroleh ketika pelaksanaan supervisi berlangsung, dari berbagai faktor persepsi baik faktor internal maupun eksternal melalui obyek yang dipersepsi dan konteks dari situasi dimana persepsi itu dilakukan, tentunya mempengaruhi kinerja guru pada proses pembelajaran. Ini berarti bahwa sikap, pandangan dan manfaat yang diterima berkaitan dengan perilaku kinerjanya, diantaranya yaitu:

a. Perasaan ketika disupervisi

Perasaan yang dialami terhadap pelaksanaan supervisi oleh kepala sekolah nampaknya biasa saja dan tidak gugup itu terjadi pada guru yang sudah senior, sedangkan biasanya untuk rasa deg-deg an tentunya ada kalau itu terjadi dan baru dialami oleh guru baru.

b. Manfaat setelah disupervisi

Dengan adanya supervisi seperti ini, Guru-guru dapat mengetahui kompetensi dan kinerjanya dalam mengajar terutama perbaikan dalam beberapa aspek yaitu pemahaman terhadap peserta didik, perancangan pembelajaran, pengembangan kurikulum, pelaksanaan pembelajaran, dan lain-lain.

3. Hambatan-hambatan yang Diperoleh Kepala Sekolah dalam Pelaksanaan Supervisi.

Fokus yang ketiga yaitu hambatan-hambatan yang dialami kepala sekolah antara lain yaitu, terbentur jadwal, akreditasi, ISO, lomba, rapat dan lain-lain. Oleh karena itu ketika terjadi hambatan demikian, kepala sekolah akan *reschedule* pelaksanaan supervisi atau melimpahkan tugas pelaksanaan supervisi kepada wakil kepala sekolah maupun ketua program keahlian.

Dirincikan hambatan-hambatan yang dialami oleh kepala sekolah dalam melaksanakan supervisi observasi kelas seperti berikut ini.

- a. Berasal dari guru: a) pada saat akan melaksanakan supervisi masih ada guru yang belum siap disupervisi walaupun sudah terjadwal, dan minta supervisi ditunda; b) seringnya guru dipanggil untuk mengikuti pendidikan dan latihan baik ditingkat propinsi maupun ditingkat nasional.
- b. Berasal dari kepala sekolah: a) sering adanya rapat Dinas Pendidikan yang secara mendadak; b) adanya pertemuan Musyawarah Kerja Kepala Sekolah; dan c) penataran atau pelatihan ditingkat propinsi maupun ditingkat nasional.

Proses pelaksanaan supervisi ini merupakan suatu hal yang sangat alamiah dan sangat wajar terjadi jika dalam pelaksanaan suatu program supervisi oleh kepala sekolah ditemui hambatan. Kesibukan kepala sekolah memang terlihat sangat sibuk dengan tugas-tugas rutin sehari-hari, kegiatannya demikian banyak dari pengaturan dan monitoring kegiatan yang bersifat teknis sampai kepada penyelesaian tugas-tugas berat lainnya.

Pada pembahasan ini dibahas hal-hal sebagai berikut: (a) Pelaksanaan teknik supervisi observasi kelas yang diterapkan oleh kepala sekolah dalam rangka pembinaan guru-guru di SMK Negeri 2 Surabaya; (b) Persepsi guru terhadap pelaksanaan supervisi observasi kelas di SMK Negeri 2 Surabaya; (c) Hambatan-hambatan yang diperoleh kepala sekolah dalam pelaksanaan supervisi observasi kelas

- A. Pelaksanaan Teknik Supervisi Observasi Kelas yang Diterapkan oleh Kepala Sekolah dalam Rangka Pembinaan Guru-guru di SMK Negeri 2 Surabaya.

Persiapan merupakan suatu cara yang dilakukan oleh berapa individu atau kelompok untuk mengawali suatu kegiatan melalui penyusunan program terlebih dahulu. Dengan penyusunan program maka memungkinkan kegiatan yang akan dilaksanakan berjalan dengan baik, sehingga dapat mencapai hasil dengan baik pula. Penyusunan program merupakan bagian dari proses manajemen yang memiliki arti penting. Program kepala sekolah yang disusun meliputi program-program supervisi, yaitu terkait dengan persiapan dan pelaksanaan proses supervisi. Dalam hal ini persiapan yang dilakukan kepala sekolah sehubungan dengan persiapan pelaksanaan supervisi observasi kelas yaitu dengan menyiapkan lembar penilaian yang isinya tidak begitu rinci.

Pelaksanaan supervisi observasi kelas di SMK Negeri 2 Surabaya ini berawal dari perencanaan program kerja kepala sekolah yang diikuti dan didukung oleh personel sekolah tentunya guru, wakil kepala sekolah dan ketua program SMK Negeri 2 Surabaya. Pelaksanaan supervisi ini antara kepala sekolah dengan guru tentunya harus demokratis, mampu menciptakan hubungan kemanusiaan yang harmonis, dilakukakan secara berkesinambungan, program harus integral dengan program pendidikan, dan obyektif sehingga perbaikan pada kompetensi guru semakin meningkat.

Ini sejalan dengan apa yang dikemukakan oleh Sahertian (1981:30) terkait dengan pelaksanaan supervisi, "Melaksanakan supervisi dilingkungan pendidikan haruslah mempunyai suatu sikap yang dapat menciptakan situasi sehingga guru-guru merasa aman dan diterima sebagai subyek yang dapat berkembang sendiri. Supervisi harus dilaksanakan berdasarkan data dan fakta yang obyektif".

Berdasarkan hasil observasi dan wawancara pada pelaksanaan supervisi oleh kepala

sekolah dilakukan melalui teknik observasi kelas karena dengan demikian kepala sekolah dapat mengetahui secara langsung bagaimana guru tersebut mengajar dan bagaimana persiapan-persiapan mengajarnya. Pelaksanaan supervisi dilakukan secara terjadwal sebanyak dua kali dalam satu semester. Dan pelaksanaanya dilakukan secara mendadak dan tiba-tiba dengan menghimbau seluruh guru untuk mempersiapkan perangkat pembelajaran yang meliputi, silabus, RPP, buku ajar, daftar hadir siswa, dan jurnal. Ini sejalan dengan yang dikemukakan oleh Pidarta (2009:87) yang menyatakan, teknik tersebut dikatakan populer sebab teknik itulah yang sering dipakai supervisor dalam melaksanakan tugasnya mensupervisi guru-guru.

Teknik supervisi observasi kelas ini, kepala sekolah sebagai supervisor dapat melakukan pembinaan terhadap para guru melalui diskusi atau percakapan tentang hasil pengamatan supervisi dengan teknik observasi kelas, sehingga upaya perbaikan dan peningkatan kualitas kemampuan guru dalam proses pembelajaran dapat tercapai dengan baik. Dalam hal ini kepala sekolah sebagai supervisor mengadakan peninjauan untuk mengetahui suasana belajar di kelas yang bermaksud menolong guru dirasa kesulitan dalam proses pembelajaran, yang juga sekaligus membantu pertumbuhan kompetensi guru. Tidak hanya itu saja yang ingin dilihat kepala sekolah pada saat proses supervisi, melainkan juga kepala sekolah ingin mengetahui perangkat mengajar yang dipersiapkan oleh guru selama proses pembelajaran. Berpijak pada penjelasan di atas menunjukkan bahwa kepala sekolah telah menyusun program tertulis dan juga menjalankan proses supervisi walaupun belum optimal.

Berdasarkan temuan penelitian di atas, penulis berpendapat untuk langkah ke depan pelaksanaan supervisi adalah: (a) Pelaksanaan

supervisi lebih detail perencanaan jadwalnya, (b) Bekerjasama baik dengan personel sekolah.

B. Persepsi Guru Terhadap Pelaksanaan Supervisi Observasi Kelas di SMK Negeri 2 Surabaya.

Pembahasan dari hasil temuan penelitian ini, persepsi guru terhadap pelaksanaan supervisi observasi kelas oleh kepala sekolah di SMK Negeri 2 Surabaya didefinisikan sebagai penafsiran atau pemahaman guru berdasarkan penglihatan, pendengaran, dan perasaannya tentang pelaksanaan supervisi yang dilakukan oleh kepala sekolah dalam rangka meningkatkan kinerja guru yang ada di SMK Negeri 2 Surabaya, hasil yang didapatkan dari penelitian ini adalah sebagian besar guru yang disupervisi merasakan biasa aja dan tidak gugup ketika kepala sekolah melakukan supervisi pada dirinya, serta guru juga mendapat manfaat dari supervisi melalui perbaikan dalam berbagai aspek yaitu pemahaman terhadap peserta didik, perancangan pembelajaran, pengembangan kurikulum, pelaksanaan pembelajaran, dan lain-lain.

Berdasarkan paparan data sebelumnya, persepsi berhubungan dengan sikap dan perilaku seseorang, dikatakan demikian karena berdasarkan persepsi seseorang bersikap dan berperilaku. Oleh sebab itu persepsi mempunyai peranan yang sangat penting di dalam pembentukan sikap dan perilaku serta perasaan. Hal ini sejalan dengan pendapat Gibson (1985:20) yang menyatakan bahwa persepsi mencakup stimulus, pengorganisasian stimulus dan penerjemahan atau penafsiran yang telah diorganisasikan dengan cara yang dapat mempengaruhi perasaan, perilaku, dan pembentukan sikap.

Berbagai hasil penelitian yang telah dibahas peneliti, bahwa karakteristik individu, faktor sosial dan lingkungan cenderung akan mempengaruhi persepsinya. Thoha (1993:44) berpendapat bahwa persepsi pada umumnya terjadi karena dua faktor, yaitu faktor internal dan faktor eksternal. Faktor internal berasal dari dalam diri individu, misalnya sikap, kebiasaan, dan kemauan. Sedangkan faktor eksternal adalah faktor-faktor yang berasal dari luar individu yang meliputi stimulus itu sendiri, baik sosial maupun fisik. Dijelaskan oleh Robbins (2003:20) bahwa meskipun individu-individu memandang pada satu benda yang sama, mereka dapat mempersepsikannya berbeda-beda.

Penulis mengemukakan bahwa persepsi itu merupakan aktivitas dalam diri individu sebagai penafsiran atau pemahaman berdasarkan penglihatan, pendengaran, dan perasaannya. Dari berbagai faktor persepsi baik faktor internal maupun eksternal melalui obyek yang dipersepsi dan konteks dari situasi dimana persepsi itu dilakukan, tentunya dapat mempengaruhi kinerja guru pada proses pembelajaran. Ini berarti bahwa sikap, pandangan dan manfaat yang diterima berkaitan dengan perilaku kinerjanya.

Berdasarkan temuan penelitian di atas, penulis berpendapat untuk langkah ke depan dalam persepsi guru terhadap pelaksanaan supervisi observasi kelas oleh kepala sekolah di SMK Negeri 2 Surabaya adalah: (a) Sebisanya mungkin mengkondisikan guru merasa aman dan nyaman pada saat kepala sekolah melakukan supervisi sehingga guru dapat melakukan kinerja dengan baik saat proses pembelajaran, (b) Melakukan pendekatan secara personal ketika akan melakukan supervisi.

C. Hambatan-hambatan yang Diperoleh Kepala Sekolah dalam Pelaksanaan Supervisi.

Temuan penelitian ini membahas hambatan yang dialami kepala sekolah ketika melakukan pelaksanaan supervisi observasi kelas di SMK Negeri 2 Surabaya adalah kesibukan sebagai kepala sekolah tidak hanya mensupervisi saja, ada tugas lain juga yang perlu diselesaikan antara lain, rapat, akreditasi, ISO, diklat, dan lain-lain. Tugas itulah yang membuat kepala sekolah mengalami hambatan terbenturnya antara jadwal pelaksanaan supervisi dengan jadwal lainnya.

Kegiatan supervisi merupakan rangkaian dalam penjaminan mutu pendidikan, tapi hal demikian kadang terabaikan oleh kepala sekolah. Hal ini dibuktikan oleh hasil penelitian Willis (dalam Satori, 1989:100) yang menemukan bahwa kepala sekolah menggunakan sebagian besar waktunya untuk mengerjakan pekerjaan kantor dan menghadiri rapat-rapat yang sifatnya berisi masalah-masalah administratif.

Disinyalir bahwa pengawasan internal kurang berjalan dengan baik, termasuk supervisi yang dilakukan kepala sekolah kepada guru. Kepala sekolah SMK Negeri 2 Surabaya juga memberikan solusi pada perencanaan supervisi yang ia susun apabila mengalami hambatan karena terbentur jadwal dengan yang lain hal ini akan dikomunikasikan dengan wakil kepala sekolah dan ketua program keahlian yang telah diberikan kepercayaan untuk mensupervisi guru-guru yang lain.

Berdasarkan temuan penelitian di atas, penulis berpendapat untuk langkah ke depan dalam hambatan-hambatan yang diperoleh kepala sekolah dalam pelaksanaan supervisi adalah: (a) Lebih mengambil langkah dan solusi dalam meminimalisir faktor penghambat yang ada, (b) Bekerjasama baik dengan personel sekolah baik dengan wakil kepala sekolah maupun ketua program keahlian.

Saran

Berdasarkan data yang telah diperoleh melalui data empiris dari para ahli dan paparan data faktual di lapangan, yang dimulai dari pendahuluan sampai pada pembahasan mengenai pelaksanaan supervisi melalui teknik observasi kelas oleh kepala sekolah, maka didapatkan simpulan, implikasi penelitian, dan saran yaitu:

1. Kepala Sekolah SMK Negeri 2 Surabaya
Saran dari uraian sebelumnya dapat peneliti ketahui, betapa banyak dan besarnya tanggung jawab kepala sekolah sebagai supervisor. Oleh karena itu pelaksanaan supervisi hendaknya dilakukan secara berkesinambungan agar pihak yang disupervisi mendapatkan perbaikan bagi kompetensi pengajarannya. Kepala sekolah diharapkan lebih memberi motivasi pada semua guru guna meningkatkan kompetensi dalam berbagai aspek.
2. Wakil Kepala sekolah dan Ketua Program Keahlian
Lebih mampu bekerjasama dan menjalin hubungan baik dengan kepala sekolah untuk terlaksananya perencanaan yang sudah disusun oleh kepala sekolah.
3. Guru
Guru tidak perlu merasa ragu atau khawatir, karena tujuan supervisi adalah membantu memperbaiki bukan mencari kesalahan. Jadi guru hendaknya dapat bersikap lebih terbuka dan memandang kepala sekolah sebagai mitra yang lebih berpengalaman dan siap memberi bantuan.
4. Bagi peneliti lain
Diharapkan penelitian ini menjadi referensi dan informasi dalam melakukan penelitian di bidang yang sama tentang pelaksanaan supervisi observasi kelas oleh kepala sekolah, dan

semoga penelitian ini di jadikan bahan pustaka dalam mengerjakan laporan, dan peneliti berharap agar mengembangkan penelitian yang relevan dengan penelitian ini.

DAFTAR PUSTAKA

- Arifah, Neny *Pengembangan Supervisi Klinis Untuk Meningkatkan Keterampilan Dasar Mengajar Guru*. Tesis, Unesa Fakultas Ilmu Pendidikan, 2006.
- Arikunto, Suharsimi. 1993. *Organisasi dan Administrasi Pendidikan Teknologi dan Kejuruan*. Jakarta: PT Raja Grafindo Persada
- Arikunto, Suharsimi. 2010. *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktek*. Jakarta: PT Rineka Cipta
- Bafadal, Ibrahim. 2008. *Managemenn Perlengkapan Sekolah*. Jakarta: Bumi Aksara
- Bogdan, Robert C. dan Biklen, Sarri Knopp. 1990. *Riset Kualitatif Untuk Pendidikan*. Terjemahan Munadir. Jakarta. PAU-PPAI-Universitas Indonesia.
- BPSNP Peraturan Menteri Pendidikan Nasional Nomor 13 Tahun 2009 tanggal 4 Maret 2009.
- B Suryo, Subroto. 1997. *Proses Belajar Mengajar di Sekolah*. Jakarta: Rineka Cipta
- Glickman, CD. 1981. *Leadership for Learning How to Help Teachers Succeed*. United States of America. ASCD.
- Hamalik, Oemar. 2007. *Kurikulum dan Pembelajaran*. Jakarta: PT Bumi Aksara
- Hariwung, AJ. 1989. *Supervisi Pendidikan*. Jakarta. Depdikbud-LPTK.
- Khotib, *Penerapan Teknik Supervisi Observasi Kelas dengan Menggunakan Media Closed Circuit Television (CCTV) di SMA Al Falah Ketintang Surabaya*. Skripsi, Fakultas Tarbiyah IAIN Sunan Ampel, 2012.
- Miles, MB. dan Huberman, AM. 1992. *Analisis Data Kualitatif*. Alih Bahasa Rohidi TJ. R. Jakarta. Universitas Indonesia.
- Mulyasa, E. 2004. *Manajemen Berbasis Sekolah*. Bandung: PT. Remaja Rosdakarya
- Musfiqon, HM. 2012. *Metodologi Penelitian Pendidikan*. Jakarta. Prestasi Pustaka.
- Moleong, Lexy. 2004. *Metodologi Penelitian Kualitatif*. Bandung. Remaja Rosdakarya.
- Neagley, R.L.N. dan Evans ND. 1980. *Handbook for Effective Supervision of Instruction, Third Edition*, Englewood Cliffs. New Jersey.
- Permendiknas, 2006. *Permendiknas 2006 Tentang SI & SKL*. Jakarta. Sinar Grafika.
- Peraturan pemerintah RI No 19 Tahun 2005 Tentang Standar Nasional Pendidikan*
- Pidarta, Made. 1999. *Pemikiran Tentang Supervisi Pendidikan*. Jakarta. Bumi Aksara.
- Pidarta, Made. 2007. *Wawasan Pendidikan*. Surabaya. Unesa University Press.
- Pidarta, Made. 2009. *Supervisi Pendidikan Kontekstual*. Jakarta. Rineka Cipta.
- Purwanto, Ngalm MP. 1987. *Administrasi dan Supervisi Pendidikan*. Bandung. Rosda.
- Rifai. Moh. 1999. *Administrasi dan Supervisi Pendidikan*. Bandung. Sekar Jaya.
- Rusman, 2013. *Model-Model Pembelajaran Mengembangkan Profesionalisme Guru*. Jakarta. Rajawali Pers.
- Sahertian, Piet A. 1981. *Prinsip & Teknik Supervisi Pendidikan*. Surabaya. Usaha Nasional.
- Sergiovani, T. J. dan Starratt, R.J. 1983. *Supervision Human Prespective*. Third Edition. New York. Mc. Graw Hill Inc.
- Stoops, JK. Stoops, E. dan Marks SJR. 1985. *Handbook of Educational Supervision A*

Guide for the Practitioner, Third Edition, 7 Wells Avenue, Newton, Massachusetts, inc.

Sugiyono, 2011. *Metode Pendidikan Pendekatan Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D*. Bandung. Alfabeta.

Suryo, Mansyur *Peningkatan Mutu Proses Pembelajaran Oleh Kepala Sekolah Melalui Penerapan Supervisi Klinis di SMK Negeri 1 Udanawu Kabupaten Blitar*. Tesis, Unesa Fakultas Ilmu Pendidikan, 2011.

Undang-Undang RU No.14 Tahun 2005, *Tentang Guru dan Dosen*

Tim Dosen Administrasi Pendidikan Universitas Pendidikan Indonesia. 2009. *Manajemen Pendidikan*. Bandung : CV Alfabeta

Wahjosumidjo. 2007. *Kepemimpinan Kepala Sekolah Tinjauan Teoritik dan Permasalahannya*. Jakarta : PT Raja Grafindo Persada

Yukl, Gary. 2002. *Leadership In Organizations*. New Jersey : Prentice Hall

